

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Dalam pengelolaan keuangan Masjid Agung Al-Imam Majalengka terdapat 4 komponen diantaranya perencanaan, pengendalian, pemeriksaan dan pelaporan.
2. Bentuk dari prinsip akuntabilitas pengelolaan keuangan Masjid Agung Al-Imam pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) membuat laporan keuangan dalam bentuk yang sederhana yakni berisi pemasukan dan pengeluaran keuangan masjid. Laporan keuangan tersebut belum memenuhi standar laporan keuangan organisasi nirlaba yang diatur dalam ISAK 35. Sedangkan bentuk dari prinsip transparansi pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) menyampaikan dan mengumumkan laporan keuangan setiap satu pekan sekali yakni pada saat shalat jum'at berjamaah. Pengumuman laporan keuangan ini disampaikan secara lisan kepada para jamaah sebelum pelaksanaan shalat jumat. Hal ini merupakan hasil dari masukan kesepakatan masyarakat dengan pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM).
3. Analisis SWOT dalam pengelolaan keuangan terdapat dua faktor yaitu faktor internal (Kekuatan-Kelemahan) dan faktor eksternal (Peluang-Ancaman). Faktor Internal yaitu kesadaran jamaah dalam partisipasi sedekah dan infaq. Kelemahan (weekness) ialah kurangnya sumber daya manusia yang kompeten dan minimnya pemahaman pengurus masjid dalam melakukan pencatatan laporan keuangan sehingga belum sesuai dengan standarisasi yang sesuai dengan ISAK 35. Faktor eksternal peluang (opportunity) bertambahnya pendapatan. Jumlah jamaah yang banyak merupakan peluang (opportunity) bagi masjid untuk menambah pemasukan anggaran dana masjid sehingga program atau kegiatan pembangunan akan lebih besar dan cepat terealisasi. Ancaman atau hambatan (threat) dalam pengelolaan keuangan masjid ialah pengurus maupun Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) khususnya bagian bendahara belum pernah sama sekali mempelajari terkait pengelolaan keuangan sesuai dengan ISAK 35 sehingga kurangnya kepercayaan

masyarakat terkait pencatatan laporan keuangan, dan kurangnya akses sistem dalam hal publikasi laporan keuangan sehingga masyarakat mengalami kendala terhadap akses informasi laporan keuangan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dengan ini peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan dalam pencatatan laporan keuangan lebih diperhatikan lagi standarisasi yang telah ada yaitu ISAK 35 sebagai akuntansi untuk entitas nirlaba.
2. Pengelola atau Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) agar senantiasa bisa menerima masukan dan saran, demi terciptanya keharmonisan dalam menjalankan roda kepengurusan sebagai pengelola administrasi keuangan masjid khususnya bagian bendahara agar mempelajari yang sesuai dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi dengan berdasarkan ISAK 35.

